



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

MOKKEN

KEBANGGAAN KAMI

Penulis : Maharani Aulia
Ilustrator : Diyan Bijac



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

NOKKEN

KEBANGGAAN KAMI



Noken Kebanggaan Kami

Penulis : Maharani Aulia

Ilustrator : Diyan Bijac

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 AUL n	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Aulia, Maharani Noken Kebanggaan Kami/Maharani Aulia; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN 978-602-437-875-2 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Teman-teman kecilku, pernahkah kalian melihat kolase keindahan negeri kita? Kekayaan alam berupa flora, fauna, dan hasil tambangnya. Pesona wisata budaya dan tradisi Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia adalah miniatur dunia. Segala yang ada di dunia bisa kita jumpai di negeri kita tercinta.

Kita semua patut berbangga, Papua adalah salah satu keindahan dunia yang dimiliki Indonesia. Di dalamnya, ada satu budaya asli Papua, yang mungkin belum banyak kalian ketahui, atau bahkan baru kali ini kalian dengar namanya. Inilah noken, kerajinan khas yang dibuat dari kulit batang pohon. Noken bisa berwujud kantong untuk membawa atau menyimpan barang, juga bisa berupa pakaian penutup tubuh dan alas kaki.

Noken telah ditetapkan sebagai warisan budaya nonbendawi oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Unesco) pada 4 Desember 2012, demi kelestariannya.

Saya berterima kasih kepada semua pihak yang membuat buku ini bisa sampai ke tangan pembaca: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Dr. Dewi Utama Faizah sebagai pembimbing penulisan, Diyan Bijac sebagai ilustrator yang menjadikan buku ini lebih cantik, Penulis Dzikry J.R., narasumber tepercaya saya, yang mendedikasikan diri untuk mengenalkan Papua melalui buku-bukunya, serta teman-teman penulis GLN 2019.

Teman-teman kecilku, saya berharap kalian mendapatkan sesuatu yang baru setelah membaca buku ini. Barangkali tidak serta-merta memuaskan rasa ingin tahu kalian. Namun, harapan saya, buku ini dapat menyemangati kita semua untuk lebih jauh menjelajah, mengenal, dan mencintai tanah air.

Selamat membaca.

Surabaya, Mei 2019
Maharani Aulia



NOKKEN

KEBANGGAAN KAMI

Penulis : Maharani Aulia
Ilustrator : Diyan Bijac





Biak





Noken ini sudah dipakai Alex sejak pertama kali masuk sekolah dasar.





Sa ingin punya tas.

Seperti Tito punya.



Apakah noken Alex rusak?



Tidak.

Apakah noken Alex kekecilan?

Tidak.

*Tapi sa malu, Mama.
Sa noken su usang ya.*



Mama ingin bercerita.



Noken yang ko pakai selama ini buatan mending Nene. Dibuat saat ko belum lahir.





Kalau Alex mau, Mama buatkan noken baru.

Seperti apa noken yang Mama buat?



Lihat, Bapa sudah menyiapkan lembaran kulit kayu dari pohon genemo.



Mama menghamparkan kulit kayu di depan rumah.
Sinar matahari akan cepat mengeringkan semuanya.

Selanjutnya, apa?



Mama mengurai serat kayu hingga menjadi helaian benang, lalu memilinnya hingga cukup lunak untuk dirajut.



Mama rajin sekali.





Alex menunggu noken barunya selesai

dengan tetap belajar.

Bermain.

Membantu Mama.



Bia





Hingga akhirnya

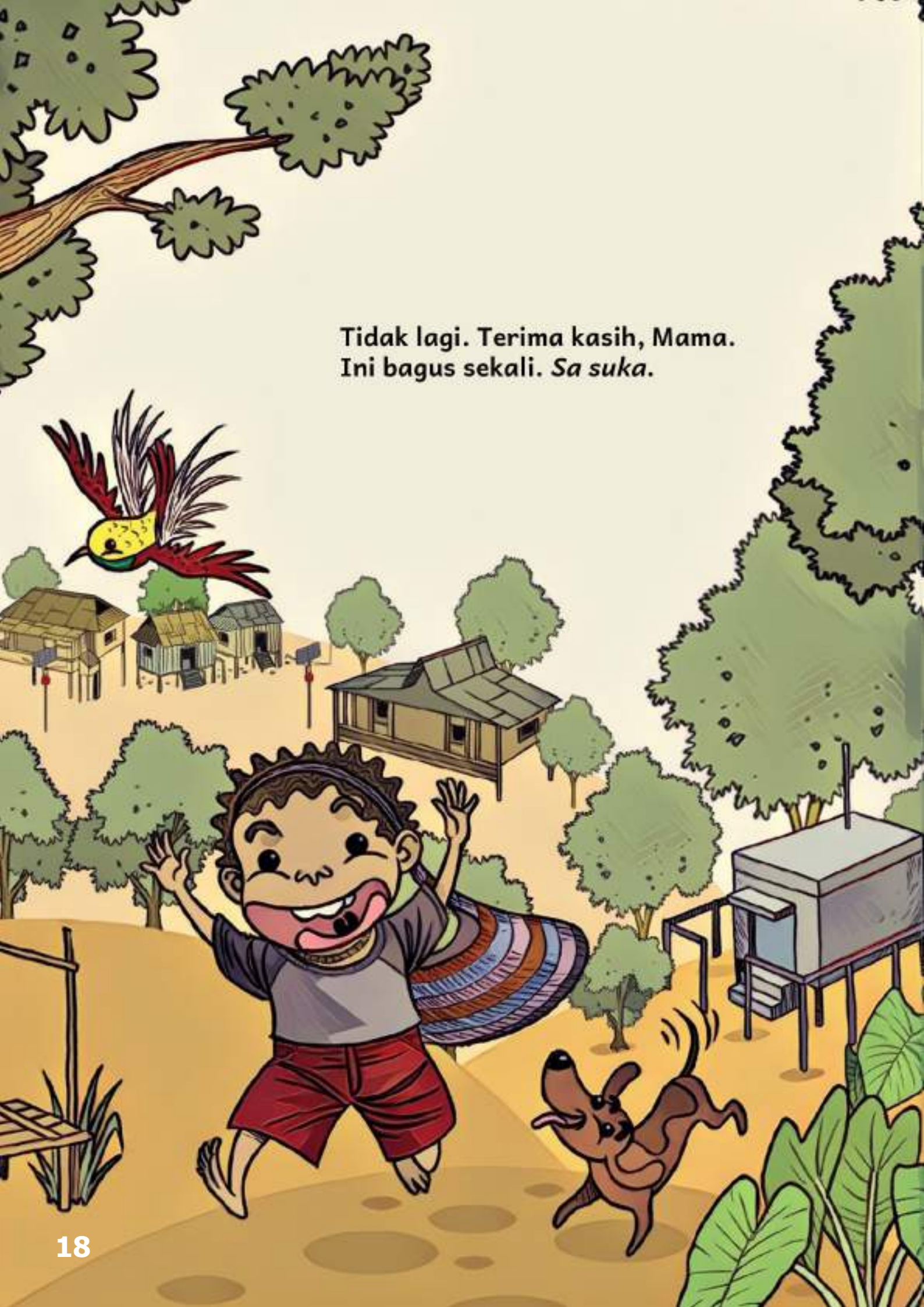


Jadilah noken baru untuk Alex.

Ko masih ingin tas seperti Tito punya?



Tidak lagi. Terima kasih, Mama.
Ini bagus sekali. *Sa suka.*





Alex semakin rajin bangun pagi.
Ia bangga menyandang noken barunya ke sekolah.





Catatan

Sa : saya

Ko : kau; kamu


Nene: nenek

Bia : kerang laut untuk dimakan

Tapi sa malu, Mama. Sa noken su usang ya
Tapi saya malu, Mama. Noken saya sudah usang.

Pohon Genemo

Gnetum gnemon nama ilmiahnya, dilafalkan 'Nitum nimen'. Secara umum kita mengenal tanaman ini dengan sebutan pohon melinjo atau tangkil dalam bahasa Sunda. Di bagian lain Indonesia, ia dikenal sebagai tanaman pangan. Bijinya dimanfaatkan untuk membuat emping, sayur asam, begitu juga daunnya. Masyarakat Papua tidak hanya memakan biji dan daun pohon genemo, tetapi juga memanfaatkan batangnya sebagai bahan untuk membuat noken.



Biodata

Penulis

Maharani Aulia merupakan salah satu penulis terbaik di antara 53 penulis terpilih dari 1700 peserta kompetisi menulis surat untuk ibu dalam rangka Hari Ibu 2013 yang diselenggarakan oleh Jawa Pos. Ia telah menulis sejak tahun 1992, tetapi secara profesional pada tahun 2000. Ia menerjemahkan lebih dari 100 judul buku anak dan remaja. Contoh karyanya adalah Serial Goyi dan Pipi: Izin Dulu, Goyi!, 2019. Maharani Aulia dapat dihubungi pada alamat posel queen.aulia1@gmail.com dan akun Instagram @queenaulia28.

Ilustrator

Diyana Bijac berprofesi sebagai komikus, *sketcher*, ilustrator, dan pernah menjadi animator. Beberapa karya yang telah dibuatnya, di antaranya *Pak Gempa*, *JOGJA 5,9 SR*, penerbit: Arus Kata Press, tahun 2006, *Mat Jagung*, penerbit: Koran Tempo, tahun 2006--2013, *Tiga Dongeng Pilihan untuk Anak*, penerbit: Minaret Publishing, tahun 2011, *101 Humor Lalulintas*, penerbit: Cendana Art Media, tahun 2011, *Diary Horor Bodoh*, penerbit: Cendana Art Media, tahun 2012, *Kiri Kanan Jakarta*, penerbit: Octopus Garden, 2017. dan *Agri Teko*, penerbit: Majalah Sains Indonesia, sejak 2016--sekarang.

Penyunting

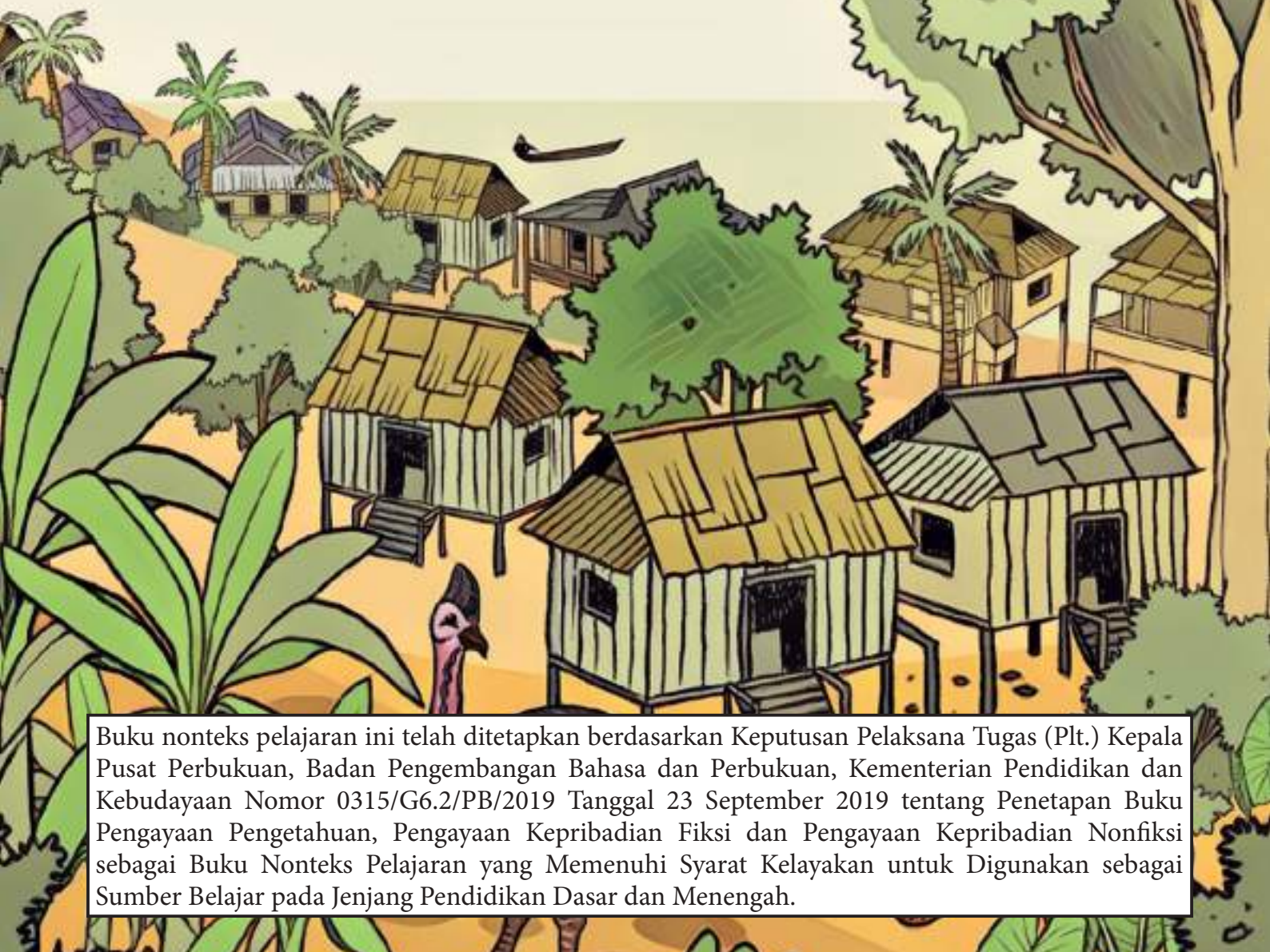
Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Alex menginginkan tas seperti punya Tito.
Ada apa dengan noken yang selama ini dipakainya?
Apakah akhirnya ia mendapatkan tas itu?

Mari, ikuti Mama bekerja dan membuat Alex bangga
dengan kekayaan budaya daerahnya.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-875-2

